

**PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 15 BANDA ACEH**

Mughni Alya¹, Siti Rosnawati², Rahmad Syah Putra³, Sariakin⁴

¹²³⁴Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena

Alamat e-mail : Mughni01alya@gmail.com¹, Sitirosnawati90@gmail.com²,
Rahmad@bbq.ac.id³, Sariakin@bbq.ac.id⁴

ABSTRACT

Elementary education is an important foundation that prepares students to face academic challenges. One method that has been proven effective in supporting learning is formative assessment. This study aims to explore the implementation of formative assessment in Elementary School 15 Banda Aceh and its impact on students' learning skills. A qualitative approach with semi-structured interviews and observations was used to collect data from teachers, students, and the principal. The results showed that teachers used various formative assessment techniques, such as mini-tests, quizzes, group discussions, and presentations, to improve students' understanding and critical thinking skills. Despite challenges such as time constraints and varying student abilities, the implementation of formative assessment was shown to increase student engagement and motivation. Specific and constructive feedback helped students improve their understanding and encouraged them to be more active in the learning process. This study also identified the need for additional support from the school and further training for teachers to overcome challenges in implementing formative assessment. It can be concluded that formative assessment is an effective tool in improving students' learning skills in Elementary School 15 Banda Aceh, with a positive impact on student engagement and motivation. Further development in formative assessment practices is expected to improve the overall quality of education.

Keywords: Formative Assessment, Student Learning Skills

ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran adalah asesmen formatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan asesmen formatif di SD Negeri 15 Banda Aceh dan dampaknya terhadap keterampilan belajar siswa. Pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik asesmen formatif, seperti tes kecil, kuis, diskusi kelompok, dan presentasi, untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan berpikir kritis. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa, penerapan asesmen formatif terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Umpan balik yang spesifik dan konstruktif membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan untuk dukungan tambahan dari pihak sekolah dan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengatasi tantangan dalam penerapan asesmen formatif. Dapat

disimpulkan bahwa asesmen formatif merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SD Negeri 15 Banda Aceh, dengan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Pengembangan lebih lanjut dalam praktik asesmen formatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Asesmen Formatif, Keterampilan Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan belajar yang akan mendukung mereka sepanjang hidup. Salah satu metode yang efektif dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar adalah penerapan asesmen formatif (Patriana et al., 2021). Asesmen formatif berperan penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru untuk memahami kebutuhan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan (Rosnaeni, 2021). Di SD Negeri 15 Banda Aceh, penerapan asesmen formatif menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Penerapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa

sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka secara terus-menerus. Asesmen formatif tidak hanya membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan reflektif dalam proses belajar (Mujiburrahman et al., 2023). Asesmen formatif melibatkan berbagai teknik dan metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain tes kecil, tugas proyek, diskusi kelas, serta observasi langsung (Nur Budiono & Hatip, 2023). Teknik-teknik ini memungkinkan guru untuk mengumpulkan data tentang kinerja siswa secara lebih komprehensif dan memberikan umpan balik yang spesifik sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Di SD Negeri 15 Banda Aceh, penerapan berbagai teknik asesmen formatif ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemajuan belajar siswa.

Penerapan asesmen formatif di SD Negeri 15 Banda Aceh juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memberikan umpan balik yang terus-menerus, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki diri (Sulastini et al., 2023). Selain itu, asesmen formatif juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk mengawasi dan mengatur proses belajar mereka sendiri (Puteri et al., 2023). Keterampilan metakognitif ini sangat penting untuk keberhasilan akademik jangka panjang karena memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan efektif. Asesmen formatif juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini sangat penting di SD Negeri 15 Banda Aceh, yang memiliki keragaman latar belakang siswa. Dengan asesmen formatif, guru dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan

perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam pembelajaran. Implementasi asesmen formatif di SD Negeri 15 Banda Aceh tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh guru. Asesmen formatif membutuhkan komitmen waktu yang signifikan karena guru harus terus-menerus mengamati, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik kepada siswa (Marzuki & Oktariato, 2022). Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai tentang berbagai teknik asesmen formatif untuk dapat menerapkannya secara efektif. Meskipun demikian, manfaat dari penerapan asesmen formatif jauh lebih besar daripada tantangannya. Dengan asesmen formatif, guru dapat lebih efektif dalam mendukung pembelajaran siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka (Adek Cerah Kurnia Azis & Siti Khodijah Lubis, 2023). Di SD Negeri 15 Banda Aceh, penerapan asesmen formatif telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses belajar, yang

pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penerapan asesmen formatif di SD Negeri 15 Banda Aceh dan dampaknya terhadap keterampilan belajar siswa. Penelitian ini akan mengkaji berbagai teknik asesmen formatif yang digunakan oleh guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengumpulkan data empiris tentang perubahan keterampilan belajar siswa sebagai hasil dari penerapan asesmen formatif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam hal peningkatan keterampilan belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan tentang pentingnya asesmen formatif sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, SD Negeri 15 Banda Aceh dapat terus berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan

inklusif. Secara keseluruhan, penerapan asesmen formatif di SD Negeri 15 Banda Aceh merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan belajar siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, komitmen dan usaha yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam menerapkan asesmen formatif telah memberikan hasil yang positif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan tantangan asesmen formatif serta strategi efektif untuk penerapannya di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan asesmen formatif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SD Negeri 15 Banda Aceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai implementasi asesmen formatif dan dampaknya terhadap proses pembelajaran secara langsung. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, siswa, dan kepala sekolah, yang diharapkan memberikan perspektif yang menyeluruh tentang

penerapan asesmen formatif di sekolah.

Teknik pengumpulan data utama meliputi wawancara dan observasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk memahami strategi asesmen formatif yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta bagaimana asesmen formatif diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi secara mendalam tentang metode asesmen formatif yang diterapkan oleh guru, termasuk teknik yang digunakan dan dampaknya terhadap siswa. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik yang relevan secara mendalam sambil memastikan bahwa semua aspek penting dari penerapan asesmen formatif terbahas.

Selain wawancara, observasi dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana asesmen formatif diterapkan dan bagaimana respon siswa terhadap asesmen tersebut. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang praktik sehari-hari guru dalam

menerapkan asesmen formatif, termasuk cara mereka mengintegrasikan berbagai teknik asesmen seperti tes kecil, kuis, diskusi kelompok, dan presentasi. Observasi langsung memberikan informasi tentang dinamika kelas dan interaksi antara guru dan siswa yang tidak selalu dapat ditangkap melalui wawancara.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan asesmen formatif dan dampaknya terhadap keterampilan belajar siswa. Dengan menggabungkan wawancara mendalam dan observasi langsung, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan asesmen formatif serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan praktik pembelajaran di SD Negeri 15 Banda Aceh. Data yang dikumpulkan dari kedua teknik ini akan memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual mengenai bagaimana asesmen formatif dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik pendidikan, khususnya dalam hal penerapan

asesmen formatif sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara mengenai penerapan asesmen formatif di SD Negeri 15 Banda Aceh, berbagai aspek penting terkait proses ini diungkapkan oleh guru yang bersangkutan. Guru menggunakan metode yang beragam dalam pelaksanaan asesmen formatif, termasuk tes kecil mingguan, kuis singkat, diskusi kelompok, dan presentasi siswa. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbicara di depan umum. Setiap metode dipilih untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mendorong interaksi aktif di kelas. Salah satu tantangan utama dalam penerapan asesmen formatif yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu. Proses ini memerlukan waktu yang cukup banyak untuk perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil, serta untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada setiap siswa. Selain itu, variasi kemampuan siswa di kelas menambah

kompleksitas, karena guru perlu menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hal ini menuntut upaya ekstra dari guru untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang diperlukan. Respon siswa terhadap asesmen formatif umumnya positif, dengan banyak siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang diberikan oleh guru membantu siswa untuk memahami area yang perlu diperbaiki, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Namun, ada juga siswa yang mengalami kecemasan, terutama terkait tes kecil yang sering diadakan. Guru harus mengelola situasi ini dengan hati-hati, memastikan bahwa tes tidak menjadi sumber stres berlebihan bagi siswa, dan bekerja untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Guru menggunakan hasil dari asesmen formatif untuk menyesuaikan metode pengajaran di kelas. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan siswa, guru dapat mengulang atau mengubah pendekatan terhadap topik tertentu untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, umpan balik

yang spesifik dan segera diberikan membantu siswa untuk mengetahui apa yang perlu mereka tingkatkan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan intervensi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Manfaat utama dari penerapan asesmen formatif, menurut guru, adalah peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Asesmen formatif membuat siswa lebih sadar akan kemajuan mereka sendiri dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Ini juga membantu guru untuk memahami kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, yang penting dalam konteks kelas yang beragam. Untuk memastikan bahwa umpan balik yang diberikan melalui asesmen formatif efektif dan bermanfaat, guru berusaha untuk membuat umpan balik tersebut spesifik dan konstruktif. Umpan balik diberikan segera setelah asesmen dilakukan, sehingga relevansi dan kejelasannya terjaga. Guru juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri, membantu mereka

memahami umpan balik yang diberikan dan menggunakannya untuk perbaikan yang lebih efektif. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dan keterampilan yang diajarkan.

Guru menghadapi tantangan signifikan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, terutama di kelas yang besar dan beragam. Dalam lingkungan pembelajaran yang demikian, sulit untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan umpan balik yang mereka butuhkan. Ini disebabkan oleh jumlah siswa yang banyak, perbedaan dalam tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, strategi yang cermat dan terencana sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penggunaan berbagai alat asesmen dan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan individu siswa menjadi krusial. Alat asesmen seperti tes kecil, kuis, dan tugas proyek harus dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Selain itu, pendekatan yang fleksibel

dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa dapat membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan umpan balik yang relevan dan bermanfaat. Asesmen formatif bukan hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan memanfaatkan asesmen formatif, guru dapat menilai kemajuan siswa secara berkelanjutan dan mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan bantuan tambahan. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Ke depan, untuk mengatasi tantangan dalam penerapan asesmen formatif, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa, diperlukan upaya berkelanjutan. Dukungan tambahan dari pihak sekolah sangat penting dalam bentuk sumber daya dan pelatihan bagi guru. Pelatihan ini dapat membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan asesmen formatif dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, investasi dalam alat dan teknologi pendidikan yang

mendukung asesmen formatif dapat mempermudah proses evaluasi dan umpan balik. Misalnya, penggunaan perangkat lunak asesmen yang dapat mengotomatiskan penilaian dan analisis data dapat membantu mengurangi beban kerja guru dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa.

Dengan upaya yang konsisten untuk mengatasi tantangan tersebut, kualitas pendidikan di SD Negeri 15 Banda Aceh dapat terus ditingkatkan. Penerapan asesmen formatif yang efektif akan mempersiapkan siswa tidak hanya untuk tantangan akademik tetapi juga untuk kehidupan di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, asesmen formatif dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, mempromosikan keterlibatan aktif, dan mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di SD Negeri 15 Banda Aceh. Untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan yang mereka terima, pengembangan dan penyempurnaan praktik asesmen formatif harus menjadi prioritas bagi sekolah dan

guru. Dengan melakukan hal ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan dampak positif bagi prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara tentang penerapan asesmen formatif di SD Negeri 15 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Guru menggunakan berbagai metode seperti tes kecil, kuis, diskusi kelompok, dan presentasi untuk mengukur pemahaman siswa dan mendorong keterampilan berpikir kritis. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa, penerapan asesmen formatif terbukti memperbaiki keterlibatan dan motivasi siswa. Umpan balik yang spesifik dan konstruktif membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa asesmen formatif memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut

dalam penerapan asesmen formatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 15 Banda Aceh, menjadikannya sebagai alat yang penting untuk mendukung keberhasilan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek Cerah Kurnia Azis, & Siti Khodijah Lubis. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Marzuki, I., & Oktarianto, M. L. (2022). Pendampingan Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran Di Upt Sd Negeri 211 Gresik. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 300–309.
<https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1632>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023).

Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>

Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>

Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>

Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>

Sulastini, R., Irnawati, R., Agustini, T., & Stefanie, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Journal Od Education Research*, 4(4), 2229–2235.